

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tari *Khatu Kerinjing* melalui analisis etnokoreologi peneliti berfikir bahwa semua yang terkandung dalam tari *Khatu Kerinjing* baik dari koreografi, rias serta busananya memiliki makna tersendiri. Tari *Khatu Kerinjing* termasuk ke dalam tari kreasi baru yang peneliti tafsirkan berdasarkan teori etnokoreologi serta teori simbol dan makna pada analisis koreografi, rias serta busana.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam gerak tari *Khatu Kerinjing* memiliki makna kesejahteraan, penghormatan serta nilai-nilai kehidupan masyarakat yang disampaikan melalui gerak di dalam tari *Khatu Kerinjing*. Beberapa gerak yang menjadi ciri khas tari *Khatu Kerinjing* di kategorikan dan di analisis menggunakan notasi laban. Beberapa kategori gerak yang menjadi ciri khas tarian ini antara lain: *locomotion* diwakili oleh gerak *ngiyau biyas anjak hadopan*, *gesture* diwakili oleh gerak *jong silo ratu sembahan*, dan *pure movement* diwakili oleh gerak *nyumban*.

Rias dalam tari *Khatu Kerinjing* disesuaikan dengan kebutuhan tari yaitu dengan menggunakan *make-up* korektif yang berfungsi untuk menutupi bagian-bagian wajah yang kurang sempurna serta mempercantik wajah penari. Penggunaan alis pada rias tari *Khatu Kerinjing* disesuaikan dengan karakter tokoh Ratu yang tegas sehingga bentuk alis yang diaplikasikan sedikit melengkung ke atas. Warna-warna yang digunakan untuk menggambarkan tokoh Ratu yang agung, serta bijaksana yaitu warna emas, serta warna hitam dan putih. Secara keseluruhan rias tari *Khatu Kreinjing* menggambarkan kecantikan, keanggunan, kebijaksanaan serta ketegasan Ratu.

Busana yang digunakan dalam tari *Khatu Kerinjing* berpatok pada tokoh Ratu, namun pencipta mengemas kembali agar mudah dikenakan ketika melakukan gerak. Busana yang digunakan dibuat sesuai sosok Ratu dengan pemilihan warna yang sesuai dengan karakter tokoh ang Ratu serta aksesoris yang memiliki arti nilai-nilai kehidupan

Penyebaran dan sosialisasi tari *Khatu Kerinjing* dilakukan oleh pencipta tari yang didampai serta diajarkan kepada siswa SMA N 1 Kalianda yang

mengikuti ekstrakurikuler tari sebagai bahan ajar serta materi yang bertujuan menambah wawasan serta ketrampilan dalam menari. Dinas pariwisata serta beberapa budayawan secara keseluruhan melakukan seminar seni tari daerah serta beberapa pertemuan antar budayawan daerah untuk menunjang kemajuan seni budaya khususnya di bidang tari di Kabupaten Lampung Selatan.

Analisis terhadap gerak, rias, busana dan penyebaran tari *Khatu Kerinjing* dapat disimpulkan bahwa tari ini merupakan sebuah gambaran penghormatan masyarakat kepada Ratunya serta nilai-nilai kehidupan masyarakat daerah Lampung dengan keseimbangan perekonomiannya. Tari *Khatu Kerinjing* dikembangkan melalui pengajaran kepada bibit muda untuk melestarikan seni daerah khususnya tari serta beberapa budayawan tari dengan berbagai kegiatannya dalam mengembangkan seni budaya daerah Lampung.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui dapat diimplikasikan terhadap:

1. Koreografer Tari *Khatu Kerinjing* termotivasi untuk membuat karya tari kembali dengan simbol dan makna terkait kehidupan masyarakat daerah
2. Penari tari *Khatu Kerinjing* dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalam tari *Khatu Kerinjing* yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Lampung
3. Budayawan daerah agar dapat secara *continue* melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelestarian tari daerah serta melakukan dokumentasi dari berbagai bentuk seni daerah
4. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan bagi masyarakat luas agar mau berapresiasi terhadap kesenian tradisional
5. Berimplikasi bagi pembaca sehingga terdorong untuk melakukan penelitian yang serupa

Rekomendasi bagi tari *Khatu Kerinjing* dari peneliti, yaitu menyangkut beberapa golongan masyarakat sebagai berikut:

1. Tari ini dirasa cukup baik apabila dijadikan salah satu materi pembelajaran di sekolah di berbagai tingkatan karena dalam tari ini terdapat nilai kerjasama, gotong royong serta membentuk karakter peserta didik.

2. Pemerintah daerah Kabupaten Lampung dapat menjadikan tarian ini sebagai aset budaya khususnya Kabupaten Lampung Selatan untuk menarik masyarakat pendatang mempelajari budaya daerah Lampung serta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari budaya daerahnya.
3. Tari ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya, namun fokus masalah dapat dibedakan mengenai penulisan notasi laban pada koreografi tari serta iringan musik karena pada penelitian ini belum dibahas.